

**MANAJEMEN KERJASAMA SEKOLAH DENGAN DUNIA
USAHA / DUNIA INDUSTRI (DU/DI) DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI DAN KREATIVITAS SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN
(Studi Kasus di SMK PGRI 1 Gresik)**

Novita Dwi Indrasandi, Siti Bariroh

Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana (S2)
Universitas Gresik

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen kerjasama di sebuah sekolah dapat diartikan sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan yang melibatkan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan evaluasi/pengendalian (controlling) yang dilakukan untuk mengatur suatu hubungan antara lembaga pendidikan dengan dunia usaha dan industri (DUDI).

Sekolah Menengah Kejuruan dengan kompetensi yang di butuhkan dunia usaha atau dunia industri. Ini sesuai dengan program Pendidikan Sistem Ganda pada sekolah kejuruan, dimana penyelenggaraan pendidikan dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi bersama, sehingga relevansi kompetensi lulusan

terhadap tuntutan pasar kerja meningkat. Indikator relevansi terkait dengan kesesuaian antara bidang keahlian dan jenis pekerjaan keterserapan di dunia kerja. Disamping itu, agar pendidikan sistem ganda relevan bagi SMK dan kebutuhan dunia kerja, maka pihak sekolah perlu : 1) Memahami budaya kerja industri yang dikemas dalam pola pembelajaran, 2) Mengenalkan sekolah dengan program keahlian yang ada pada dunia kerja, 3) Melakukan promosi ke dunia kerja yang berisikan kompetensi-kompetensi yang dimiliki siswa, 4) Mengundang industri dan lembaga terkait untuk menginformasikan program sekolah.

Dalam melaksanakan upaya ini, manajemen kerjasama bagian humas sekolah memegang peranan yang sangat penting untuk terwujudnya suatu hubungan kerjasama melalui suatu komunikasi yang baik dan hubungan yang harmonis dengan meningkatkan

kompetensi dan kreativitas siswa, sebagai langkah awal dalam memenuhi tuntutan dunia usaha / dunia industri yang menginginkan pencari kerja para lulusan SMK, yang tidak hanya terampil melainkan juga berkarakter.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan industri dalam meningkatkan kompetensi dan kreativitas siswa di SMK PGRI 1 Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

Mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan industri dalam meningkatkan kompetensi dan kreativitas siswa di SMK PGRI 1 Gresik.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Humas SMK

Pengertian manajemen telah banyak dikemukakan oleh para ahli, walaupun ada perbedaan pandangan, tetapi intinya tetap sama. Perbedaan itu hanya terletak pada sudut pandang atau fokus perhatiannya saja. Dan disimpulkan bahwa manajemen

adalah segala upaya untuk mendayagunakan segala potensi dan sumber daya untuk diarahkan menuju pencapaian tujuan bersama yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi.

2.2 Konsep Kompetensi Siswa

Kata “kompetensi” memiliki banyak pengertian yang masing-masing menyoroti aspek dan penekanan yang berbeda. Istilah kompetensi merupakan turunan dari bahasa inggris *competence* yang berarti kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Dalam konteks kependidikan kompetensi merupakan pengetahuan, sikap perilaku, dan ketrampilan yang tercermin dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Kompetensi siswa adalah perpaduan sifat-sifat barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan dan kepuasan bahkan harapan pelanggan, baik yang tersirat maupun yang tersirat dari output suatu jenjang pendidikan menengah kejuruan.

2.3 Kreativitas Siswa

Dari berbagai definisi mengenai kreativitas, dapat disimpulkan bahwa

keaktivitas merupakan kemampuan seseorang untuk berbuat dan bertindak dengan cara-cara yang baru, efisien, serta dapat memandang suatu permasalahan dari sudut pandang yang berbeda dan mampu menyelesaikannya dengan cara yang tepat. Bila dikaitkan dengan siswa, maka kreativitas siswa adalah kemampuan siswa untuk menciptakan konsep, gagasan atau cara dalam usahanya memecahkan suatu masalah. Siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) haruslah memiliki kreativitas yang tinggi karena dengan memiliki kreativitas, siswa dapat memunculkan berbagai ide serta dapat memandang sesuatu dari sudut pandang yang berbeda dan mampu menyelesaikan masalah dengan berbagai cara yang tidak biasa orang lain lakukan. Hal ini yang nantinya akan berguna apabila siswa memasuki dunia kerja.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti objek

pada lingkungan yang alamiah dimana peneliti bertindak sebagai instrument kunci dalam penelitian dan penelitian kualitatif juga digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada pada masa sekarang yang pada akhirnya akan mendapatkan suatu simpulan bisa dipertanggung jawabkan.

3.2 Data dan Sumber Penelitian

a. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah terdiri dari dua bagian data yaitu pokok sekolah dan data manajemen bidang hubungan masyarakat atau humas SMK PGRI 1 Gresik. Data pokok sekolah dalam hal ini yang meliputi: 1) profil SMK, 2) data pokok pendidikan SMK, 3) RKS dan RKAS. Data bagian manajemen hubungan masyarakat meliputi: 1) Rencana Kerja Humas, 2) RKAS Humas SMK, 3) Struktur Organisasi, 4) data pelaksanaan kegiatan kerjasama dengan dunia industri atau dunia usaha, 5) monitoring dan evaluasi kegiatan SMK PGRI 1 Gresik bersama dunia industri dan usaha.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber atau subjek penelitian disebut juga narasumber baik itu sumber informasi dan sumber data ditentukan menggunakan *purposive sampling* sehingga data yang didapatkan lebih bervariasi, dengan melibatkan pihak yang paling mengetahui dan memahami dalam penelitian ini.

Adapun sumber atau subjek penelitian ini adalah :(1) Kepala SMK PGRI 1 Gresik, (2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas beserta Staff, (3) Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum, (4) Koordinator bidang Bursa Kerja Khusus SMK PGRI 1 Gresik. (5) Ketua Program Keahlian SMK PGRI 1 Gresik. (6) Guru SMK PGRI 1 Gresik.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati memperoleh data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya.. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi hubungan masyarakat dalam kerjasama dengan

dunia usaha dan industri di SMK PGRI 1 Gresik.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

c. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang yang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian. Penelitian dengan metode kualitatif, instrumennya adalah peneliti sendiri, jadi peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan apa yang dirancangnya.

4. HASIL ANALISIS

4.1 Gambaran Objek Penelitian

SMK PGRI 1 Gresik didirikan pada tahun 1989 oleh Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan (YPLP)

PGRI Kabupaten Gresik dengan nama STM PGRI Gresik. Sekolah yang terletak di di sebuah gang kecil, kelurahan Ngipik, tepatnya di Jalan Dr.Sutomo nomor 46 Gresik ini memiliki 9 program keahlian, diantaranya: (1) Teknik Permesinan, (2) Teknik Kendaraan Ringan, (3) Teknik Kimia Analis, (4) Teknik Gambar Bangunan, (5) Teknik Kimia Industri, (6) Teknik Pengelasan, (7) Teknik Mesin Industri , (8) Teknik Alat Berat, (9) Desain Permodelan Instansi Pembangunan

4.2 Perencanaan Kerjasama Sekolah dengan DUDI dalam Meningkatkan Kompetensi dan Kreativitas Siswa di SMK PGRI 1 Gresik

Adapun hal-hal yang direncanakan lembaga SMK PGRI 1 Gresik adalah sebagai berikut: (1) pembuatan Mou, (2) proses pemetaan/ mapping lokasi prakerin, (3) proses survey lokasi dan proses penempatan siswa di lokasi, (4) pemantapan kompetensi siswa melalui praktik mata pelajaran produktif, (5) pemetaan/mapping siswa, (6) pembuatan Rencana Anggaran Biaya/ RAB, (7) persiapan segala sesuatu yang diperlukan pada saat prakerin misalnya

ID card, surat pengantar, buku jurnal dan lain-lain, (8) proses pembimbingan siswa untuk menyiapkan mental atau pembekalan informasi serta motivasi untuk menghadapi dunia kerja dan industri, (9) Bekerja sama dengan pihak DUDI untuk mengadakan pelatihan/ coaching, (10) proses perencanaan pengawasan dan pembimbingan prakerin dilakukan berlangsung terkecuali ada siswa bermasalah maka dilaksanakan pembimbingan secara intensif baik pembimbing lokasi, kaprodi maupun instruktur atau guru pembimbing dari pihak DUDI, (11) proses perencanaan penilaian siswa dilihat dari aspek teknis meliputi penilaian kompetensi dan non tekhnis berkaitan dengan disiplin kerja, tanggung jawab, inovasi, kerja sama yang disesuaikan dengan penilaian instruktur atau guru pembimbing dari pihak DUDI di lokasi.

4.3 Pengorganisasian Kerjasama Sekolah dengan DUDI dalam Meningkatkan Kompetensi dan Kreativitas Siswa di SMK PGRI 1 Gresik

Hubungan kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri

dalam perencanaan Prakerin ini meliputi: penentuan tujuan Praktik Kerja Industri, metode Praktik Kerja Industri, Pendataan siswa peserta Praktik Kerja Industri, Sosialisasi Praktik Kerja Industri kepada orang tua dan guru, Materi Praktik Kerja Industri. Hubungan kerjasama dimulai sejak persiapan baik dari segi administratif, teknis, mental phisikologis, persiapan materil yang dituangkan pada saat pembekalan baik pembekalan dalam proses pembelajaran maupun pembekalan etos kerja pada saat terjun di industri, hingga pelaksanaan evaluasi.

Dalam hal pengorganisasian Praktik Kerja Industri di SMK PGRI 1 Gresik dilakukan sebagai upaya untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada di sekolah dan di institusi pasangan (Dunia Usaha/Dunia industri). Pengorganisasian Praktik Kerja Industri ini meliputi: Tenaga pengajar/pembimbing dari pihak sekolah, Tenaga instruktur dari pihak Dunia Usaha/Dunia industri, Penempatan siswa.

4.4 Pelaksanaan Kerjasama Sekolah dengan DUDI dalam Meningkatkan Kompetensi dan Kreativitas Siswa di SMK PGRI 1 Gresik

Mengenai proses pelaksanaan program kegiatan prakerin dilaksanakan dengan diadakannya beberapa hal yakni : (1) adanya pendataan kembali DUDI yang efektif, (2) adanya penambahan DUDI dalam waktu tertentu, (3) adanya administrasi peserta didik prakerin, (4) adanya program pembekalan peserta didik, (5) penunjukkan guru pembimbing dan pengiriman peserta didik prakerin, (6) adanya laporan pelaksanaan prakerin maupun bimbingan, (7) *monitoring* peserta didik prakerin, dan (8) penjemputan peserta didik prakerin.

Pelaksanaan praktik kerja industri di SMK PGRI 1 Gresik diberikan kepada peserta didik pada kelas XI semester ganjil maupun semester genap yang secara keseluruhan tertampung pada DUDI yang telah bekerja sama dengan sekolah.

Selanjutnya pada pelaksanaan praktik kerja industri di SMK PGRI 1 Gresik terdapat kegiatan pembimbingan atau pemberian teori maupun kompetensi. Pemberian kompetensi sesuai dengan standar kualitas pada program keahlian masing-masing dari setiap lembaga pendidikan yang mana pemberian kompetensi tersebut pada pengimplementasinya dipadukan pada dunia kerja yang nyata. Tujuan dari hal ini adalah ketika peserta didik telah menerima kompetensi berdasarkan dunia kerja yang nyata maka pada saat pelaksanaan program kegiatan praktik industri akan membentuk etos kerja, keterampilan, dan kemampuan para peserta didik serta kompetensi lulusan yang sesuai dengan tuntutan DUDI.

4.5 Evaluasi Kerjasama Sekolah dengan DUDI dalam Meningkatkan Kompetensi dan Kreativitas Siswa di SMK PGRI 1 Gresik

Pada tahap terakhir dari manajemen kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri adalah evaluasi. Yang mana evaluasi dalam penyelenggaraan program kegiatan praktik kerja industri terdapat dua

evaluasi, yakni evaluasi terhadap program kegiatan prakerin antara sekolah dengan DUDI serta evaluasi pelaksanaan prakerin oleh peserta didik sendiri.

Tujuan dari evaluasi ini sebagai bahan koreksi apakah kegiatan-kegiatan ketika pelaksanaan praktik kerja industri sudah relevan dengan kebutuhan DUDI dan mengetahui bagaimana aspek-aspek keadaan DUDI apakah sarana-prasarana dan kondisi yang ada di DUDI sesuai dengan tuntutan yang diperlukan oleh sekolah maupun kelayakan DUDI digunakan sebagai kajian untuk memilih DUDI tersebut sebagai tempat prakerin di waktu selanjutnya.

5. PEMBAHASAN

5.1 Perencanaan Kerjasama Sekolah dengan DUDI dalam Meningkatkan Kompetensi dan Kreativitas Siswa di SMK PGRI 1 Gresik

Pada proses perencanaan program kegiatan praktik kerja industri di SMK PGRI 1 Gresik pada prinsipnya mengarah pada penggunaan analisis SWOT yang mengidentifikasi

mengenai kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman.

Tujuan dari penggunaan analisis SWOT dalam perencanaan suatu program kegiatan ini sesuai dengan salah satu konsep yakni, analisis SWOT merupakan pengidentifikasian dari berbagai faktor secara sistematis dengan tujuan untuk merumuskan strategi dalam program yang direncanakan dengan memaksimalkan *strength* (kekuatan) dan *opportunity* (peluang), namun secara bersamaan akan meminimalkan atau mencari solusi dari *weakness* (kelemahan) dan *threats* (ancaman). Selanjutnya proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, maupun sebuah kebijakan.

5.2 Pengorganisasian Kerjasama Sekolah dengan DUDI dalam Meningkatkan Kompetensi dan Kreativitas Siswa di SMK PGRI 1 Gresik

Pelaksanaan pengorganisasian kegiatan prakerin berjalan dengan baik, diperlukan guru pembina dan pendamping dalam kegiatan ini dengan menggunakan tahap

pengorganisasian pada program kegiatan praktik kerja industri pada lembaga pendidikan terhadap dunia usaha maupun dunia industri terdapat unsur-unsur yang dimiliki oleh suatu organisasi yang mana melakukan fungsi pengorganisasiannya, yaitu:

- a. Manusia, artinya organisasi baru ada jika ada unsure manusia yang bekerja sama, ada pemimpin dan ada yang dipimpin.
- b. Tempat kedudukan, artinya organisasi baru ada jika ada tempat kedudukannya.
- c. Tujuan artinya, organisasi baru ada apabila ada tujuan yang hendak dicapai.
- d. Pekerjaan, artinya organisasi itu baru ada jika ada pekerjaan yang akan dikerjakan serta ada pembagian pekerjaan.
- e. Struktur, artinya organisasi itu baru ada jika ada hubungannya dan kerjasama antar manusia yang satu dengan yang lainnya.
- f. Teknologi, artinya organisasi itu baru ada jika terdapat unsur teknis.
- g. Lingkungan, artinya organisasi itu baru ada jika ada lingkungan yang

saling mempengaruhi misalnya ada sistem kerjasama sosial.

5.3 Pelaksanaan Kerjasama Sekolah dengan DUDI dalam Meningkatkan Kompetensi dan Kreativitas Siswa di SMK PGRI 1 Gresik

Temuan penelitian pada SMK PGRI 1 Gresik mengenai pelaksanaan kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan ketetapan atau kesepakatan yang dibuat oleh para anggota organisasi yang bertanggung jawab atas program yang direncanakannya dari masing-masing sekolah. Hal ini dijelaskan bahwa tujuan dari pelaksanaan prakerin adalah untuk memberikan bekal nyata yang dapat dimanfaatkan siswa setelah lulus nanti ketika menghadapi berbagai bidang pekerjaan. Praktik kerja industri akan menciptakan peserta didik yang memiliki keahlian dan keterampilan yang relevan dengan DUDI sehingga kelak mereka dapat mempergunakannya untuk memenuhi kebutuhan lingkungannya.

Berkenaan dengan bentuk kerjasama antara sekolah dengan DUDI pada SMK PGRI 1 Gresik adalah

praktik kerja industri. Adapun penyelenggaraan praktik kerja industri secara umum bertujuan untuk menjawab tantangan industri, secara rinci praktik kerja industri bertujuan: (1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian professional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat kemampuan kompetensi, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja, (2) Meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepadanan pembelajaran kejuruan dan dunia kerja, (3) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, (4) Pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

5.4 Evaluasi Kerjasama Sekolah dengan DUDI dalam Meningkatkan Kompetensi dan Kreativitas Siswa di SMK PGRI 1 Gresik

Evaluasi pelaksanaan praktik kerja industri dimulai dengan melakukan uji prakerin di sekolah oleh pembimbing prakerin bagi siswa. Dalam rangka melakukan uji kompetensi ini semua siswa yang mengikuti prakerin dilakukan uji satu persatu untuk mendapatkan hasil

akhir tentang hasil prakerin yang dilakukan. Menurut Ketua Pokja Prakerin selama ini hasil uji kompetensi menunjukkan bahwa semua siswa cenderung berhasil, terutama dalam hal ketrampilan bekerjanya. Sebagai bukti fisik akhir dari pelaksanaan prakerin bagi siswa adalah dengan dikumpulkannya laporan kegiatan yang berupa tugas akhir selama prakerin oleh siswa. Hal itu diperlukan untuk persyaratan kelulusan dari sekolah.

Tugas akhir adalah bentuk tugas kompetensi produktif yang bersifat komprehensif sesuai dengan program keahlian masing-masing dan dilaksanakan pada kelas XI. Pelaksanaan tugas akhir ada 2 yaitu: pertama tugas akhir yang diberikan untuk sekolah sekolah, yaitu membuat kegiatan penulisan jurnal ketika melakukan praktik kerja industri sampai selesai masa prakerinnya. Kedua, tugas akhir yang dilaksanakan di Industri, yang pelaksanaannya diserahkan kepada institusi pasangannya masing-masing dengan format penilaian dari sekolah masing-masing.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari uraian pada bab sebelumnya, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan program kegiatan praktik kerja industri di SMK PGRI 1 Gresik terhadap DUDI didasarkan pada sinkronisasi kurikulum bersama, pembuatan *MoU* antara sekolah dengan DUDI, perencanaan kesiapan siswa (pemetaan kompetensi), dan perencanaan penempatan (pemetaan tempat DUDI) yang akan digunakan dalam praktik kerja industri yang sesuai dengan kompetensi peserta didik yang dibutuhkan oleh DUDI.
2. Pengorganisasian kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam program kegiatan praktik kerja industri terdapat dua aspek, yaitu departementalisasi dan pembagian kerja. Yang mana pembagian kerja terdiri dari pembagian tenaga pengajar/pembimbing dari pihak sekolah, Tenaga instruktur dari pihak pihak Dunia Usaha/Dunia industri. Sedangkan, departementalisasi terdiri

dari pemetaan peserta didik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki serta penempatan siswa pada DUDI masing – masing.

3. Pelaksanaan kerjasama antara sekolah dengan DUDI dalam meningkatkan kompetensi siswa bersifat fleksibel yaitu dilakukan sesuai dengan kebijakan lembaga sekolah masing-masing.

4. Pada tahap evaluasi yang dilaksanakan oleh SMK PGRI 1 Gresik bertujuan sebagai tolak ukur para pendidik dalam memberikan materi di masa akan datang, serta mengetahui kompetensi yang dimiliki para peserta didik ketika melaksanakan kegiatan praktik kerja industri dengan penilaian dari pihak DUDI tersebut. Selanjutnya tujuan evaluasi yang dilaksanakan antara guru pembimbing dengan para peserta didik yang selesai prakerin adalah mengetahui kelayakan maupun kondisi DUDI sebagai acuan tempat dalam melaksanakan praktik kerja industri selanjutnya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas diketahui bahwa manajemen kerjasama sekolah dengan DUDI dalam

meningkatkan kompetensi siswa di SMK PGRI 1 Gresik sudah berjalan dengan baik, sekolah tersebut memiliki kelebihan namun juga memiliki kekurangan dalam program kegiatan prakerin di DUDI.

Berikut ini merupakan hal yang perlu diperbaiki oleh SMK PGRI 1 Gresik antara lain yaitu:

a. Proses perencanaan suatu program kegiatan khususnya dalam hal praktik kerja industri sangat lebih baik jika diawali dengan menggunakan analisis SWOT, yang mana nantinya akan memudahkan lembaga pendidikan atau sekolah dalam menggambarkan kondisi, mengidentifikasi suatu permasalahan, serta mengevaluasi suatu masalah baik internal maupun eksternal. Selanjutnya dengan menggunakan analisis SWOT yaitu dapat digunakan sebagai bahan dalam membuat strategi, proyek, maupun konsep yang berdasarkan pada *strengths*, *weakness*, *opportunities*, dan *threats* dalam mengatasi ancaman masalah-masalah yang mungkin akan dihadapi dalam proses pencapaian tujuan praktik kerja industri pada dua lembaga tersebut.

- b. Pada program kegiatan kerjasama antara sekolah dengan DUDI yang berupa praktik kerja industri perlu dipertahankannya dalam keterlibatan seluruh komponen dan *stakeholder* agar keterkaitan serta kesepadanan dengan DUDI dalam menghasilkan kompetensi para peserta didik yang berkompeten dapat terealisasi sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan tersebut.
- c. Kerjasama sekolah dengan DUDI sangat perlu ditingkatkan lagi dalam meningkatkan suatu komitmen dan kesepahaman bersama antara lembaga pendidikan dengan DUDI dalam hal tujuan ataupun maksud dari diadakannya praktik kerja industri, dan dalam hal pembimbingan, sekaligus pengawasan dan pemberian tugas kepada peserta didik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dan yang akan dikembangkan.
- d. Pada program kegiatan kerjasama antara sekolah dengan DUDI yang berupa praktik kerja industri perlu diadakannya evaluasi pada komponen-komponen yang di tentukan secara mendetail sesuai dengan program keahliannya atau jurusannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik (2017). *Data Pengangguran tahu 2017*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4009017>.
- Instruksi Presiden (2016). *Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta Kemperin (2017). *Link and Match Industri*. Jakarta
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang *Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan*, Pasal 1, Ayat 15. PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta Bandung.